

PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT PENYULUHAN TENTANG “INDONESIA SEHAT TANPA DIABETES”

Nahardian Vica Rahmawati^{1*}, Shelomita Abelia Maharani², Ryan Nauffal Farras³, Jihan Falihah⁴, Ananda Tsalatsatul Khoiroh⁵, Faiqotus Tsaniyah⁶, Dewi Ayu Setya Nengtyas⁷

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Correspondence: navirastikes@gmail.com

Abstrak: Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular terbanyak kedua setelah hipertensi. menduduki peringkat ketiga dengan jumlah kunjungan klien diabetes melitus terbanyak di RS Muhammadiyah Kalikapas Lamongan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada penderita diabetes melitus tentang penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan dan informasi (leaflet) mengenai diabetes kepada pasien dan pengunjung klinik untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah di ruang terbuka, memakai masker dan tetap menjaga jarak. Sekitar 20 orang hadir dalam acara penyuluhan ini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan terhadap pasien maupun keluarga pasien tentang diabetes. Dapat di lihat bahwa kegiatan penyuluhan ini diperlukan untuk penderita diabetes maupun yang bukan penderita diabetes sebab dapat diketahui tentang gejala-gejala maupun penyebab dan cara pencegahan yang dapat mengurangi akan terjadinya diabetes. Respons dari peserta penyuluhan yang di berikan oleh tim promkes mahasiswa S-1 Administrasi Muhammadiyah Lamongan mempunyai antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Kata Kunci: promosi kesehatan; penyuluhan; diabetes

Abstract: Diabetes mellitus is the second most common non-communicable disease after hypertension. was ranked third with the highest number of diabetes mellitus client visits at the Muhammadiyah Kalikapas Lamongan Hospital. This counseling aims to provide further understanding to people with diabetes mellitus about decreasing blood sugar levels in people with diabetes mellitus. This counseling activity is carried out by providing counseling materials and information (leaflets) about tuberculosis to patients and visitors to the clinic to clarify the information conveyed. This activity was carried out in accordance with the health protocol recommended by the government in open spaces, wearing masks and maintaining distance. About 20 people attended this counseling event. Based on the results of community service activities in the form of counseling to patients and their families about diabetes. It can be seen that this counseling activity is needed for diabetics and non-diabetics because it can be known about the symptoms and causes and ways of prevention that can reduce the occurrence of diabetes. The responses from the counseling participants who were given by the health promotion team of Lamongan Muhammadiyah Lamongan S-1 Administration students had high enthusiasm in participating in these activities.

Keywords: health promotion; socialization; diabetes

Article History:

Received: 12-08-2022

Accepted: 20-10-2022

Online: 30-11-2022

A. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit hiperglikemia yang ditandai dengan ketidakadilan absolut insulin atau penurunan relatif sel terhadap insulin (Corwin, 2009). Diabetes melitus adalah suatu penyakit kronis progresif di mana tubuh tidak mampu untuk melakukan metabolisme lemak, protein, dan karbohidrat yang mengarah pada keadaan hiperglikemia (kadar glukosa darah yang tinggi) (Yulianawati, 2017).

Risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah terjadi karena tubuh tidak mampu menggunakan dan melepaskan insulin secara adekuat (Irianto, 2015). Glukosa yang di alirkan melalui darah merupakan sumber utama energi untuk sel-sel tubuh. Umumnya tingkat glukosa dalam darah bertahan pada batas-batas 4-8 mmol/L/hari (70/150) mg/dl, kadar ini meningkat setelah makan dan biasanya berada pada level terendah di pagi hari sebelum orang-orang mengonsumsi makanan. Ketidakstabilan glukosa darah merupakan variasi di mana kadar gula mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal yaitu mengalami hiperglikemia atau hipoglikemia. Hiperglikemia merupakan keadaan kadar glukosa darah meningkat atau berlebih, sedangkan Hipoglikemia merupakan keadaan kadar glukosa darah di bawah normal.

Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2013, jumlah penderita DM mencapai 200 juta jiwa dan diperkirakan meningkat menjadi 333 juta jiwa di tahun 2025 mendatang. Setengah dari angka tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Angka kejadian DM di Indonesia menempati urutan ke-4 tertinggi di dunia yaitu 8,4 juta jiwa (Devi, 2019). Sedangkan menurut WHO Pada tahun 2016 berjumlah 422 juta dan diperkirakan meningkat menjadi sekitar 592 juta penderita di tahun 2035 (Janitra & Sandika, 2018).

Menurut data dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2015, prevalensi jumlah DM di dunia sebesar 8,8% dengan jumlah penderita sebesar 415 juta penderita dan pada 2040 diperkirakan akan meningkat sebesar 10,4% dengan jumlah 642 juta penderita (IDF, 2015). Menurut IDF tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-7 penderita diabetes terbanyak di dunia (IDF, 2015). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013), jumlah penderita DM tipe 2 Di Indonesia yaitu +12.191.564 jiwa. Prevalensi penderita DM di Jawa Timur yaitu 2,1% menempati peringkat 5 di Indonesia dengan jumlah penderita 605.974 jiwa. Prevalensi diabetes di Kabupaten Lamongan adalah 1,4 % dengan jumlah kasus 4.138 kasus per tahun menempati peringkat 4 di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami Tim PKRS dari Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Lamongan yang berjumlah 6 orang Mahasiswa/i dan Dosen Pembimbing Tim, melakukan penyuluhan mengenai "Indonesia Sehat Tanpa Diabetes" di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dan menggunakan media leaflet dan poster tentang kegiatan “Indonesia Sehat Tanpa Diabetes” , Sebagai upaya pencegahan terhadap diabetes di rumah sakit Kalikapas Lamongan. Materi tentang hiperglikemia dan hipoglikemia tersebut telah dimodifikasi untuk orang awam dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di wilayah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan Indonesia Sehat Tanpa Diabetes terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Melakukan wawancara dengan pihak tim PKRS rumah sakit Kalikapas Lamongan terkait penyakit tertinggi yang ada di Rumah Sakit Kalikapas serta melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan melakukan survei tempat.
- b. Menempelkan poster dan menyebarkan leaflet kepada pasien, keluarga pasien, serta pengunjung rumah sakit Kalikapas Lamongan dengan tujuan agar peserta penyuluhan memiliki gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
- c. Memberikan penyuluhan tentang :
 1. Pengertian hiperglikemia dan hipoglikemia
 2. Gejala hiperglikemia dan hipoglikemia
 3. Penyebab terjadinya hiperglikemia dan hipoglikemia
 4. Cara pencegahan hiperglikemia dan hipoglikemia
 5. Faktor risiko hiperglikemia
 6. Komplikasi hiperglikemia dan hipoglikemia
 7. Kapan harus ke dokter
- d. Memberikan sesi tanya jawab kepada pasien maupun keluarga pasien yang mengikuti penyuluhan.
- e. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara offline
- f. Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah: penderita diabetes di wilayah kerja Rumah Sakit Kalikapas Lamongan, yang berobat maupun konsultasi rutin. Jumlah peserta adalah 20 orang, yang diperoleh dengan cara melakukan koordinasi lanjutan dengan pihak Rumah Sakit Kalikapas Lamongan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan. Topik yang diberikan disesuaikan dengan hasil analisis situasi dan kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk presentasi langsung kepada pasien, keluarga pasien, maupun pengunjung Rumah Sakit Muhammadiyah Kalikapas Lamongan yang di lanjutkan dengan

sesi tanya jawab mengenai materi yang belum di mengerti. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 20 orang.



Gambar 1. peserta memahami leaflet yang di bagikan tim

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai para anggota tim terlebih dahulu menempelkan poster di dinding rumah sakit dan membagikan leaflet serta snack kepada para peserta dengan tujuan agar para peserta penyuluhan memiliki gambaran terhadap materi yang akan disampaikan. peserta mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan. Para peserta menunjukkan nilai pengetahuan yang sangat bervariasi, Namun masih berada nilai kurang.



Gambar 2. Peserta memperhatikan materi yang sedang disampaikan

Para peserta kebanyakan mengetahui apa itu diabetes tapi tidak mengetahui tentang hiperglikemia dan hipoglikemia dan bagaimana cara mengontrol gula darah, maka dari itu kami dari tim mahasiswa Administrasi Rumah Sakit melakukan penyuluhan tentang Hiperglikemia dan Hipoglikemia agar Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam

pendalaman pemahaman tentang hiperglikemia dan hipoglikemia pada penderita diabetes melitus. Hasil evaluasi setelah penyuluhan "Indonesia Sehat Tanpa diabetes" tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori baik dan berjalan lancar, peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan peserta memperhatikan materi yang telah disampaikan, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan sumbangsan saran. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari 2 peserta yang memberikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Setelah di lakukannya penyuluhan tentang hiperglikemia dan hipoglikemia ini masyarakat di harapkan mampu :

- Menenal perbedaan hiperglikemia dan hipoglikemia pada penderita diabetes melitus
- Mengetahui gejala hiperglikemia dan hipoglikemia penderita diabetes melitus
- Mengetahui Penyebab terjadinya hiperglikemia dan hipoglikemia penderita diabetes melitus,
- Mengetahui faktor risiko hiperglikemia
- Mengetahui cara pencegahan hiperglikemia dan hipoglikemia penderita diabetes melitus,
- Mengetahui Komplikasi hiperglikemia dan hipoglikemia
- Mengetahui kapan harus ke dokter.

Metode pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang Hiperglikemia dan Hipoglikemia pada penderita diabetes Melitus ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan brosur dan leaflet. Tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dalam hal diabetes agar terwujudnya Indonesia bebas diabetes.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan terhadap pasien maupun keluarga pasien tentang diabetes. Dapat di lihat bahwa kegiatan penyuluhan ini diperlukan untuk penderita diabetes maupun yang bukan penderita diabetes sebab dapat diketahui tentang gejala-gejala maupun penyebab dan cara pencegahan yang dapat mengurangi akan terjadinya diabetes.

Peserta penyuluhan mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang hal-hal dasar mengenai diabetes. Diharapkan informasi yang sudah di sampaikan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab dapat dijadikan bahan acuan para penderita diabetes agar selalu memantau kadar gula secara berkala Dokter, melakukan latihan fisik dan rutin olahraga. Atau melakukan hal lain seperti mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang serta memperbanyak minum air putih agar terhindar dari dehidrasi.

Respons dari peserta penyuluhan yang di berikan oleh tim promosi kesehatan mahasiswa S-1 Administrasi Muhammadiyah Lamongan mempunyai antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Di harapkan juga kegiatan-kegiatan promosi kesehatan seperti penyuluhan ini dapat di lakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk keberlanjutan kegiatan penyuluhan dan memberikan informasi lain terkait diabetes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ini tim menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat tim berikan selain rasa ucapan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, tim mengucapkan terima kasih kepada Nahardian Vica Rahmawati, S.ST.,M. Kes selaku dosen pembimbing Terimakasih juga kepada RS KALIKAPAS atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penyuluhan di sana.

DAFTAR RUJUKAN

- Corwin, EJ. 2009. Buku Saku Patofisiologi, 3 Edisi Revisi. Jakarta: EGC Jakarta: EGC.
- Devi, R. et al. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Yang Mengalami Masalah Kerusakan Integritas Kulit Dengan Penerapan Keperawatan Luka Modern Dressing Di Ruang Kenari Rsu Anutapura Palu 2018. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 6(2), 58-70.
- Dwi, D. 2020. "Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Klien Diabetes Mellitus di Desa Sidomulyo Deket Lamongan".
- Irianto. (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Bandung: CV Alfabeta.
- Miftachul, E. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Masalah Resiko Ketidakstabilan Program Studi Diploma Iii Keperawatan.
- Janitra, F. E., & Sandika, D. (2018). Hubungan Kontrol Glukosa Darah Dengan Penurunan Vaskularisasi Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(3), 18-22. Retrieved from jurnal.unissula.ac.id
- Pratiwi, N. 2019. "Fake (Foot And Ankle Exercises) Untuk Pencegahan Komplikasi Pada Kaki Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya".
- Rusdi, S. 2022. "Hipoglikemia pada pasien diabetes melitus vol. 2 No. 2"
- Yulianawati, R. (2017). Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Diabetes Melitus Dengan Kerusakan Integritas Jaringan Di Ruang Cempaka Rsud Dr.Soedirman Kebumen. *Karya Tulis Ilmiah*.